

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Coping Stress* Karyawan Korban PHK Ditinjau dari Jenis Kelamin” (Studi di Desa Cisait, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang-Banten), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 19 orang karyawan korban PHK berjenis kelamin perempuan memperoleh kesimpulan bahwa 17 orang responden berada pada kategori tinggi dengan interval skor 59-76 dan 2 orang responden berada pada kategori sangat tinggi dengan interval skor ≥ 77 , dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 70.8. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 12 orang karyawan korban PHK berjenis kelamin laki-laki memperoleh kesimpulan bahwa 1 orang responden berada pada kategori sedang dengan interval skor 41-58 dan 11 orang responden berada pada kategori tinggi dengan interval skor 59-76, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 68.5.
2. Tidak terdapat perbedaan *coping stress* karyawan korban PHK ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t test*, menunjukkan taraf signifikansi (2-tailed)nya senilai 0.211 & 0.203, yang artinya lebih besar dari 0.05 ($0.211 \text{ \& } 0.203 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *coping stress*

karyawan perempuan dan laki-laki korban PHK. Baik perempuan maupun laki-laki sama-sama menggunakan kedua jenis *coping stress* dalam menghadapi permasalahannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta analisis dari beberapa permasalahan mengenai “*Coping Stress* Karyawan Korban PHK Ditinjau dari Jenis Kelamin” (Studi di Desa Cisait, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang-Banten), maka beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi karyawan yang terkena PHK, diharapkan dapat menerapkan *coping stress* sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitiannya dengan tidak hanya melihat dari faktor jenis kelamin saja, melainkan lebih kompleks lagi dalam mengembangkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *coping stress*. Selain itu, dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan beragam.

